

Partisipasi Masyarakat dalam Kelompok Kegiatan (Poktan) Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung

Ni Putu Anjelina¹, Lilik Antarini², Nyoman Sumawidayani^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Warmadewa, Bali

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 17, 2024

Revised May 6, 2024

Accepted May 8, 2024

Available online May 25, 2024

Keywords:

Community participation, poktan, quality family village



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Hang Tuah

ABSTRACT

Quality Family Villages (Kampung KB) aim to improve the quality of Human Resources by emphasizing strengthening family and community institutions. In an effort to realize this goal, active community participation is needed in various existing activity groups (Poktan). Community participation in Poktan BKB, BKR, and BKL has reached 100%, while the other two Poktan, namely PIK-R, amounted to 5.69% and UPPKA with the lowest percentage, only 2.88%. This research aims to determine community participation in the Quality Family Village activity group (Poktan) in Penarungan Village, Mengwi District, Badung Regency. This research uses a qualitative descriptive research approach, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The unit of analysis in this research was 14 informants consisting of the Head of Penarungan Village, Chair of the Penarungan Village KB Village Working Group, Penarungan Village KB Village Extension Officer, KB Village Poktan Cadre, and Community Members of the KB Village Poktan. Community participation in this research is assessed from participation during decision making, implementation, receiving benefits, and evaluation. The results of the research show that community participation in the Quality Family Village Poktan in Penarungan Village is still not optimal. At the implementation stage, community participation only took part in activities that were integrated with Poktan so that PIK-R and UPPKA Poktan had a low percentage of participation because integrated activities also had low participation. There are several obstacles that hinder community participation, such as low public awareness, minimal funding for Poktan, and limited data.

1. INTRODUCTION

Indonesia memiliki populasi yang terus meningkat, mencapai 278,69 juta jiwa pada pertengahan 2023 dan menempati posisi keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia (BPS, 2023). Pertumbuhan ini berdampak pada kehidupan sosial karena seringkali tidak diiringi oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, menciptakan masalah sosial ekonomi yang dapat menghambat pembangunan. Menyadari laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, BKKBN pada tahun 2016, mengaktifkan kembali program Keluarga Berencana (KB) melalui inovasi baru yang dikenal sebagai Kampung KB. Kampung KB, yang awalnya dikenal sebagai Kampung Keluarga Berencana, kemudian mengalami perubahan frasa menjadi Kampung Keluarga Berkualitas sesuai dengan Surat Edaran Kemendagri No. 843.4/2879/SJ tanggal 15 April 2020 (Mendagri, 2020). Tujuan perubahan ini adalah untuk mendorong kontribusi dari semua sektor terkait, mengingat sebelumnya, pengelolaan Kampung KB sebagai Kampung Keluarga Berencana terkesan hanya sebagai tanggung jawab BKKBN yang diidentikan dengan persoalan KB. Perubahan tersebut semakin menegaskan bahwa peningkatan kualitas keluarga merupakan tujuan utama dari program ini. Untuk memaksimalkan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat yang fokus terhadap peningkatan kualitas keluarga, kampung KB hadir dengan berbagai kelompok kegiatan

*Corresponding author.

E-mail: widayani.suma@gmail.com

(Poktan) seperti BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia), PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor).

Hingga akhir 2022, sudah terbentuk 22.646 Kampung KB di seluruh Indonesia, ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2016 yang hanya terdapat 1.154 Kampung KB di seluruh Indonesia (BKKBN, 2023). Berdasarkan data Percontohan Kampung KB BKKBN (2023), Kampung KB Desa Penarungan merupakan satu-satunya percontohan nasional dari 50 Kampung KB di Kabupaten Badung, yang dicanangkan pada 13 Maret 2016. Diakui pada 2019 sebagai Percontohan Kampung KB Nasional dan meraih peringkat III Nasional untuk Kampung KB Percontohan. Desa ini dijadikan rujukan untuk Kampung KB lainnya dalam pengelolaan dan pengoptimalan segala potensi yang dimiliki oleh desa.

Namun, perlunya perhatian khusus terhadap partisipasi masyarakat kelompok kegiatan PIK-R dan UPPKA di Desa Penarungan karena partisipasi mereka yang paling kecil diantara Poktan lainnya. Poktan Kampung KB bertujuan meningkatkan ketahanan keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas, sehingga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat merupakan salah satu aspek keberhasilan dari program kampung KB (Resnawaty & Humaedi, 2021). Masyarakat tidak sekedar menjadi sasaran pembangunan, melainkan juga memiliki peran sebagai pelaku pembangunan yang ikut serta secara aktif dalam seluruh prosesnya. Berdasarkan data dari BKKBN Desa Penarungan (2023), persentase partisipasi masyarakat dalam Poktan Kampung KB Desa Penarungan sudah 100% pada Poktan BKB, BKR, BKL, akan tetapi terdapat ketimpangan pada dua poktan lainnya yang masih memiliki persentase partisipasi sangat rendah, yaitu PIK-R sebesar 5,69% dan yang terendah adalah UPPKA dengan persentase 2.88%. Ini menjadi perhatian khusus mengingat status Desa Penarungan sebagai percontohan nasional di Kabupaten Badung. Khusus pada poktan PIK-R disini menjadi yang terendah diantara kampung KB pada desa lainnya yang sama-sama dibentuk untuk pertama kalinya pada tahun 2016 di Kabupaten Badung, seperti Desa Petang (PIK-R: 6,01%), Desa Taman (PIK-R:100%), Desa Dalung (PIK-R: 12,19%), Kelurahan Kedongan (PIK-R: 97,21%), dan Kelurahan Tanjung Benoa (PIK-R: 6,32%).

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kelompok kegiatan (Poktan) Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Dengan memfokuskan penelitian pada partisipasi masyarakat dalam kelompok kegiatan (Poktan) Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

2. METHODS

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, data yang diperoleh terkait partisipasi masyarakat dalam kelompok kegiatan (Poktan) Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Penarungan, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi dengan menganalisis partisipasi masyarakat dalam kelompok kegiatan (poktan), wawancara mendalam dipilih penulis untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam, dan dokumentasi untuk melengkapi data-data yang telah digali sebelumnya. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yang memuat data utama terkait partisipasi masyarakat dalam kelompok kegiatan (Poktan) Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Penarungan yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Juga menggunakan data sekunder sebagai sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, seperti artikel, buku, dokumen, foto serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi satuan kajian yaitu Kampung KB Desa Penarungan yang mana berfokus terhadap Partisipasi Masyarakat pada Poktan Kampung KB Desa Penarungan. Untuk menunjang data penelitian, maka akan dilakukan wawancara mendalam terhadap 14 informan, diantaranya terdiri dari Kepala Desa Penarungan, Ketua Pokja Kampung KB Desa Penarungan, keluarga yang memiliki balita, keluarga yang memiliki remaja, keluarga yang memiliki lansia, anggota karang taruna, anggota UPPKA. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Tahapan analisis data menurut Milles dan Huberman (dalam Anggito & Setiawan, 2018) adalah pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumen; reduksi data; penyajian data dalam bentuk narasi, yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya, agar data yang disajikan untuk persiapan analisis tampak lebih jelas, rinci, dan mantap, dan mudah dipahami; dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh beberapa temuan terkait Partisipasi Masyarakat dalam Kelompok kegiatan (Poktan) Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Temuan-temuan tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel atau matrik temuan sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks Temuan

No	Indikator	Hasil Temuan
1	Partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan kegiatan kampung KB Desa Penarungan	Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat, seluruh informan masyarakat mengatakan tidak mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan pada kegiatan Kampung KB Desa Penarungan. Pernyataan masyarakat tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Penarungan, yang menyatakan bahwa: "keputusan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung KB dibuat dalam rapat Pokja bersama dengan kelian dinas setiap banjar. Kami tidak mengundang masyarakat untuk hadir secara langsung mengingat jumlah masyarakat yang sangat banyak dan tidak akan efektif jika dilibatkan semuanya. Karena itulah hanya Pokja dan kelian dinas yang dilibatkan dalam pembuatan keputusan. Kelian dinas yang mewakili masyarakat untuk berpendapat dan mereka juga yang meneruskan kembali informasi ketika rapat kepada masyarakat". (Ni Wayan Kerni, 8 November 2023) Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Desa Penarungan, Ketua Pokja dan Penyuluh Kampung KB Desa Penarungan juga mengutarakan hal yang sama yaitu setiap kegiatan yang dilaksanakan Kampung KB Desa Penarungan diputuskan melalui rapat Pokja yang dilaksanakan rutin 6 kali dalam setahun, setiap bulan ganjil. Dalam rapat tersebut, Pokja Kampung KB maupun kelian dinas dapat menyampaikan gagasan, saran, maupun penolakan terkait hal-hal yang dibahas.
2	Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Poktan Kampung KB Desa Penarungan	Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Poktan Kampung KB Desa Penarungan ialah sebagai kader yang mengatur kegiatan dan sebagai anggota Poktan yang menerima penyuluhan. Pelaksanaan poktan Kampung KB berbentuk penyuluhan yang diintegrasikan dengan kegiatan lainnya di masing-masing banjar, dan khusus untuk anggota UPPKA diikutsertakan ke dalam pameran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian, ditemukan bahwa tinggi rendahnya partisipasi masyarakat dalam Poktan Kampung KB Desa Penarungan dipengaruhi oleh kegiatan yang diintegrasikan dengan Poktan. Disamping itu frekuensi kegiatan di semua Poktan belum berjalan rutin setiap bulannya karena tidak adanya kewajiban bagi kader untuk melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan serta belum adanya dana yang mencukupi untuk memberikan honor bagi semua kader. Sebagaimana hasil wawancara dengan Penyuluh Kampung KB Desa Penarungan yang menyatakan bahwa:

“Meskipun Poktan sudah digabungkan dengan kegiatan lainnya, tetap saja tidak menjamin pelaksanaan Poktan berjalan rutin setiap bulan seperti yang seharusnya. Kader yang berperan penting dalam pelaksanaan Poktan tidak selalu melakukan pembinaan, belum tentu ketika ada posyandu balita atau sangkep, poktan kampung KB dijalankan. Tidak ada keharusan bagi kader untuk melaporkan apakah tugasnya sudah dijalankan atau belum, terlebih lagi tidak semua kader memperoleh reward, upah.” (Ni Putu Ari Handayani, 8 November 2023)

Penulis melihat bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Poktan belum optimal karena terkendala waktu masyarakat, dana untuk penyelenggaraan acara, serta kesadaran dari masyarakat untuk berpartisipasi baik itu selaku kader maupun anggota poktan itu sendiri. Poktan Kampung KB belum sepenuhnya disadari sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk mensukseskan program yang telah dirancang.

Melalui Poktan Kampung KB, masyarakat anggota Poktan memperoleh pengetahuan yang lebih baik terkait Poktan yang diikuti dan anggota UPPKA memiliki wadah untuk mempromosikan produk usahanya melalui pameran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Anggota Poktan BKB yang menyatakan bahwa:

“BKB sangat membantu untuk lebih mengetahui perkembangan anak yang seharusnya. Usia sekarang ini sudah seharusnya anak bisa berbicara, hal-hal kecil seperti itu harus diperhatikan sebagai orang tua, kalo belum bisa harus dilatih terus jangan menunggu nanti bisa sendirinya. Dengan adanya Poktan BKB dan ikut menerima pembinaan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi saya sebagai orang tua”. (Ni Wayan Mudinasih, 10 November 2023)

Manfaat dari adanya Poktan Kampung KB juga diungkapkan oleh anggota Poktan-Poktan lainnya, seperti anggota Poktan BKL yang mengatakan bahwa:

“pada saat penyuluhan diberi tahu jika orang tua sering cerewet karena ingin diperhatikan, cerewetnya jangan dilawan agar tidak menimbulkan keributan. Lansia pasti jenuh di rumah saja, jadi kita sebagai anak harus aktif mengajak orang tua yang sudah lansia keluar, mungkin sekedar jalan-jalan pagi di sawah atau diikutsertakan ke dalam kelompok senam lansia”. (I Gusti Ngurah Gede Blambangan, 18 November 2023)

Meskipun masyarakat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang Poktan Kampung KB sesuai dengan tujuan pembentukannya, dari hasil wawancara mendalam yang penulis lakukan dengan informan masyarakat diketahui bahwa tidak mudah bagi masyarakat untuk mengimplementasikan teori yang di dapat ketika penyuluhan. Perubahan dalam masyarakat memerlukan waktu yang tidak sebentar dan harus didukung secara berkelanjutan. Sulit untuk meninjau tingkat keberhasilan Poktan bagi setiap anggota kelompok mengingat sampai saat ini belum ada evaluasi lebih lanjut untuk

3 Partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat dari Poktan Kampung KB Desa Penarungan

4 Partisipasi masyarakat dalam evaluasi Poktan Kampung KB Desa Penarungan

memperoleh data mengenai kualitas hidup masyarakat dari awal mengikuti Poktan kampung KB hingga kini.

Partisipasi masyarakat pada tahapan evaluasi sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian, hanya sedikit masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan memberikan kritik dan saran secara langsung ke kader. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kader Poktan Kampung KB Desa Penarungan, yang mengatakan bahwa:

“ada saja masyarakat yang menyampaikan keluhan atau saran secara langsung ke kader tetapi tidak selalu dan hanya satu atau dua orang. Masyarakat lebih sering menyampaikan keluhannya kepada masyarakat lainnya, dari mulut ke mulut hingga akhirnya kami mengetahuinya”. (Luh Putu Hepi Hermawati, 12 November 2023)

Kritik dan saran tersebut disampaikan secara langsung ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung, tidak diadakan pertemuan khusus bagi masyarakat untuk mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan di masing-masing Poktan. Penyuluh Kampung KB Desa Penarungan menjelaskan bahwa kritik atau saran yang bersifat mendesak biasanya dilaporkan langsung oleh kader kepada pokja Kampung KB. Apabila kritik atau saran tidak mendesak, dibahas ketika ada pertemuan di kantor desa.

Partisipasi Masyarakat dalam Poktan Kampung KB Desa Penarungan

Partisipasi masyarakat dalam Poktan Kampung KB Desa Penarungan berdasarkan dengan tahapan partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (dalam Hutagalung, 2022) dinilai belum berjalan dengan optimal. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan bermacam-macam seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan ataupun penolakan terhadap program yang di tawarkan (Cohen dan Uphoff dalam Hutagalung, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa masyarakat tidak ikut berpartisipasi secara langsung pada tahap pembuatan keputusan, melainkan diwakilkan oleh kelian dinas (kepala dusun). Melalui rapat Pokja Kampung KB Desa Penarungan yang terlaksana rutin setiap bulan ganjil, kelian dinas memiliki ruang untuk memberikan tanggapan terkait rencana kegiatan yang akan dijalankan. Kelian dinas telah mengetahui kondisi wilayahnya masing-masing dan masyarakat pun seringkali enggan untuk mengeluarkan pendapatnya dalam forum terbuka. Partisipasi masyarakat melalui perwakilan dianggap lebih efisien daripada melibatkan semua individu secara langsung. Namun dalam hal ini penulis melihat sistem keterwakilan belum sepenuhnya dapat dikatakan ideal mengingat tidak semua kelian dinas hadir dalam pertemuan tersebut.

Ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan mencakup kontribusi sumber daya dan dana (Cohen dan Uphoff dalam Hutagalung, 2022). Dalam pelaksanaan poktan, terdapat penggerakan sumber daya manusia, tidak hanya sebagai anggota kelompok yang menerima penyuluhan, tetapi masyarakat juga dilibatkan dalam mengurus kegiatan dan membantu dalam memberikan penyuluhan sebagai kader. Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan Poktan Kampung KB di Desa Penarungan sudah baik dalam Poktan BKB, BKR, dan BKL. Akan tetapi dalam Poktan PIK-R dan UPPKA, partisipasi masyarakat masih belum optimal. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam poktan BKB, BKR dan BKL dikarenakan kegiatan dalam poktan tersebut diintegrasikan dengan kegiatan lainnya yang mengharuskan masyarakat untuk datang, seperti posyandu balita dan sangkep rutin banjar. Sementara untuk poktan PIK-R dan UPPKA, berintegrasi dengan kegiatan yang memiliki partisipasi masyarakat rendah.

Pelaksanaan Poktan Kampung KB Desa Penarungan didukung dengan dana yang bersumber dari APBDes. Akan tetapi permasalahannya ialah dana tersebut belum difokuskan untuk Poktan sehingga belum bisa diadakan pertemuan khusus untuk masing-

masing Poktan tanpa mengintegrasikannya dengan kegiatan lainnya serta belum semua kader memperoleh reward berupa upah yang menjadi salah satu penyebab pelaksanaan kegiatan di masing-masing kelompok tidak berjalan rutin. Dana memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terlebih lagi adanya kecenderungan money oriented yang dimana masyarakat di Desa Penarungan berpikiran bahwa di setiap kegiatan terdapat anggaran untuk pelaksanaannya.

Poktan Kampung bertujuan menciptakan keluarga berkualitas dengan sumber daya manusia yang unggul melalui penyuluhan. Sebagai anggota Poktan dan ikut serta dalam pelaksanaannya, masyarakat semestinya memperoleh manfaat sebagaimana yang menjadi tujuan dari Poktan tersebut. Tahap pemanfaatan hasil dari partisipasi berkaitan dari kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai Cohen dan Uphoff (dalam Hutagalung, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, bahwasannya masyarakat cukup merasakan manfaat berpartisipasi dalam Poktan.

Dalam aspek kualitas, partisipasi masyarakat dalam Poktan memberikan manfaat yang konkret. Keluarga dengan balita dapat menilai perkembangan anak mereka sesuai kelompok umurnya, meningkatkan pemahaman mengenai tumbuh kembang anak. Melalui Poktan BKR, masyarakat memahami cara mendidik remaja dengan benar, sedangkan Poktan BKL meningkatkan kepedulian terhadap kebutuhan lansia secara fisik dan psikologis. Remaja di Poktan PIK-R menjadi lebih sadar akan kesehatan sejak dini, sementara anggota Poktan UPPKA dapat mempromosikan usahanya melalui pameran. Dari segi kuantitas belum adanya data mengenai peningkatan kualitas hidup masyarakat sejak mengikuti Poktan kampung KB dari awal hingga saat ini, sehingga sulit untuk meninjau tingkat keberhasilan Poktan bagi setiap anggota kelompok.

Tahapan terakhir untuk mengukur partisipasi masyarakat ialah tahap evaluasi. Sebagai subjek dan objek Poktan Kampung KB keterlibatan masyarakat dalam evaluasi sangatlah penting karena kegiatan tersebut dirancang, dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakatlah yang paling mengetahui apakah program yang dijalankan sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dalam tahap evaluasi, masyarakat ikut berpartisipasi dengan memberikan kritik ataupun saran terhadap penyelenggaraan kegiatan. Namun masih sedikit masyarakat yang berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan partisipasi masyarakat dalam tahap pembuatan keputusan, yang mana masyarakat sudah merasa terwakili pendapatnya oleh masyarakat lainnya. Kritik dan saran masyarakat disampaikan secara langsung kepada kader yang mengurus kegiatan, kemudian kaderlah yang meneruskan kepada pokja Kampung KB sebagai bahan evaluasi untuk mengoptimalkan kegiatan selanjutnya. Sesuai dengan teori Cohen dan Uphoff (dalam Hutagalung, 2022), partisipasi masyarakat dalam evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Berdasarkan uraian partisipasi masyarakat tersebut, terlihat bahwa beberapa indikator keberhasilan program Kampung KB dalam mewujudkan keluarga berkualitas di Desa Penarungan belum terpenuhi. Evaluasi keberhasilan program ini tidak hanya mengandalkan hasil, tetapi juga mempertimbangkan masukan dari input, proses, dan output (BKKBN, 2016). Dari aspek input, partisipasi potensi masyarakat dalam Poktan Kampung KB masih kurang optimal terutamanya pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan kurang beragam, hanya berupa penyuluhan yang diintegrasikan dengan kegiatan lainnya. Disamping itu, sumber anggaran hanya mengandalkan APBDes dan tidak ada iuran dari masyarakat yang semestinya dapat menunjang penyelenggaraan kegiatan. Dari segi proses, frekuensi pertemuan rutin kelompok kegiatan atau Poktan

belum terlaksana dengan baik. Dari sisi output, belum ada data yang menunjukkan peningkatan kualitas hidup keluarga anggota Poktan. Walaupun masyarakat menyadari peningkatan pengetahuan terkait Poktan, mereka juga mengakui kesulitan dalam mengimplementasikannya secara langsung.

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Poktan Kampung KB Desa Penarungan

1) Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam Poktan Kampung KB Desa Penarungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Poktan Kampung KB Desa Penarungan diperkuat oleh sikap responsif Pokja Kampung KB dan Penyuluh Kampung KB Desa Penarungan dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Poktan. Permasalahan seperti kendala waktu, saat melaksanakan kegiatan door to door, teratasi dengan mengintegrasikan Poktan dengan kegiatan lainnya dan mengoptimalkan partisipasi masyarakat tidak hanya sebagai peserta penyuluhan tetapi juga sebagai kader yang memberikan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan Hutagalung (2022) yang menekankan pentingnya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Pokja Kampung KB Desa Penarungan dan Penyuluh Kampung KB Desa Penarungan telah berupaya membuka peluang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Integrasi Poktan ke dalam kegiatan lain menjadi pendorong utama partisipasi masyarakat. Pemilihan kader dari masyarakat setempat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi, karena kader dapat lebih efektif mendorong partisipasi masyarakat.

2) Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam Poktan Kampung KB Desa Penarungan

Berdasarkan penelitian, ditemukan beberapa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam Poktan Kampung KB Desa Penarungan. Faktor utamanya adalah rendahnya kesadaran masyarakat menjadi faktor utama, di mana masyarakat perlu didorong untuk berpartisipasi dalam Poktan. Kurangnya pembinaan rutin dari kader di masing-masing banjar juga berperan dalam rendahnya partisipasi masyarakat. Faktor lain yang menghambat adalah keterbatasan dana untuk penyelenggaraan kegiatan tunggal khusus Poktan, sehingga Poktan hanya dapat diselenggarakan bersamaan atau diintegrasikan dengan kegiatan lainnya. Perspektif masyarakat yang cenderung money oriented dan mengutamakan imbalan materi saat akan mengikuti kegiatan membuat partisipasi memerlukan dana yang cukup besar. Sedangkan dana yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan Poktan hanya bersumber dari APBDes, tanpa dukungan iuran masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Poktan Kampung KB belum sepenuhnya disadari sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk menyukseskan program yang telah dirancang.

Selain faktor tersebut, ketidakterediaan data yang jelas juga menjadi hambatan dalam meninjau keakuratan hasil kegiatan. Pengukuran partisipasi masyarakat didasarkan pada perkiraan kehadiran, karena tidak adanya presensi kehadiran yang real. Ditambah dengan tidak adanya kewajiban bagi kader untuk melaporkan tugasnya, mengakibatkan ketidakterediaan data tertulis atau bukti fisik. Data lain yang belum tersedia mencakup sejauh mana kegiatan Poktan berpengaruh pada anggotanya dalam upaya mewujudkan keluarga berkualitas.

4. CONCLUSION

Partisipasi masyarakat dalam Kelompok Kegiatan (Poktan) Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Penarungan, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung belum optimal, hal tersebut dapat dilihat dari:

- a) Partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan kegiatan Kampung KB Desa Penarungan melalui perwakilan kelian dinas di masing-masing banjar. Masyarakat tidak berpartisipasi secara langsung, sumbangan ide atau gagasan serta pendapat pada tahap pengambilan keputusan (perencanaan kegiatan) diwakilkan oleh kelian dinas (kepala dusun) masing-masing banjar melalui rapat rutin Pokja yang dilaksanakan rutin setiap bulan ganjil.
- b) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Poktan Kampung KB Desa Penarungan ialah sebagai anggota Poktan yang menerima penyuluhan serta sebagai kader yang mengatur jalannya kegiatan. Meskipun telah berintegrasi dengan kegiatan lainnya, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Poktan PIK-R dan UPPKA sangat rendah karena kegiatan yang ditumpangi memiliki partisipasi yang rendah. Kendala lainnya ialah keterbatasan dana untuk penyelenggaraan kegiatan, ketidakrutinan kegiatan bulanan di masing-masing Poktan, serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi.
- c) Partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat ialah dengan memperoleh pengetahuan yang lebih baik sebagaimana yang menjadi tujuan Poktan. Akan tetapi masyarakat masih kesulitan dalam menerapkannya dan tidak ada evaluasi lebih lanjut apakah Poktan tersebut berhasil mewujudkan keluarga berkualitas bagi setiap anggotanya.
- d) Partisipasi masyarakat dalam evaluasi sangat rendah dimana tidak seluruh masyarakat berpartisipasi aktif dalam memberikan kritik dan saran. Hanya beberapa masyarakat yang menyampaikan kritik dan saran yang kemudian dijadikan acuan untuk membenahi pelaksanaan kegiatan berikutnya.
- e) Partisipasi masyarakat yang belum optimal pada Poktan Kampung KB Desa Penarungan mengindikasikan bahwa tujuan pembentukan Kampung KB untuk mencapai keluarga berkualitas belum terwujud sepenuhnya. Meskipun sikap responsif Pokja dan Penyuluh Kampung KB memberikan dukungan yang penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Poktan, namun beberapa kendala, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, minimnya dana untuk Poktan, dan keterbatasan data, masih menjadi faktor penghambat.

5. REFERENCES

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2016). *Petunjuk Teknik Kampung KB*. Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN. <https://anyflip.com/kqpab/chuw>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Modul 3 - Kampung Keluarga Berkualitas*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan KB BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). *Percontohan Kampung KB di Indonesia*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung-percontohan>

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). Statistik Kampung KB Desa Penarungan. <https://kampunghb.bkkbn.go.id/kampung/2362/desa-penarungan>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2021-2023.
- Hutagalung, S. S. (2022). Buku ajar Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik. Literasi Nusantara Abadi.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Mendagri). (2020). Surat Edaran No.843.4/2879/SJ. Tentang Intensifikasi Kampung Keluarga Berkualitas.
- Resnawaty, R., & Humaedi, S. (2021). EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA. Kolaborasi Resolusi Konflik, 3(1), 93-104.